

PERAN PAGUYUBAN DALAM PENINGKATAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN PENGRAJIN BATIK (Studi Kasus di UKM Kampung Wisata Batik Kauman Solo)

Sri Hartini

hartiniwidjaja@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pentingnya motivasi wirausaha bagi pengrajin batik sebagai modal dasar dalam membentuk sikap jiwa kewirausahaan. Namun permasalahan yang ada adalah : 1) pengrajin batik lambat merespon ajakan untuk berwirausaha; 2) dalam memproduksi batik relatif belum optimal dalam menjawab pangsa pasar, 3) dalam pengembangan batik implementasinya relatif masih variatif; 4) memerlukan penguatan dari kemitraan; 5) dampak paguyuban dalam kemitraan terhadap motivasi hasilnya belum diketahui secara pasti. Dengan adanya paguyuban memberikan dorongan untuk merubah cara pandanginya dalam melihat dunia usaha melalui pembinaan, pengembangan, dan pendampingan serta akses lainnya dengan meningkatkan pola jaringan kemitraan. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah peran paguyuban benar dapat meningkatkan motivasi wirausaha di Kampung Wisata Batik Kauman Solo. Tujuan penelitian adalah : 1) Mendeskripsikan peran paguyuban dalam merencanakan program peningkatan motivasi wirausaha di Kampung Wisata Batik Kauman Solo; 2) Mendeskripsikan peran paguyuban dalam melaksanakan program peningkatan motivasi wirausaha di Kampung Wisata Batik Kauman Solo; 3) Mendeskripsikan peran paguyuban dalam meningkatkan jaringan kemitraan di Kampung Wisata Batik Kauman Solo; 4) Mendeskripsikan hasil pembinaan paguyuban dalam meningkatkan motivasi wirausaha di Kampung Wisata Batik Kauman Solo; 5) Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan peran paguyuban dalam meningkatkan motivasi wirausaha di Kampung Wisata Batik Kauman Solo. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian memberikan indikasi bahwa paguyuban menunjukkan peran yang berarti dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan pengrajin batik dan implementasinya terdapat kecenderungan adanya peningkatan pendapatan (income generating).

Kata kunci : Motivasi, Paguyuban, dan Pengrajin batik.

ABSTRACT

The background of the research problem is the importance of entrepreneurial motivation for batik craftsmen as authorized capital in shaping attitudes entrepreneurial spirit, however, the problem is : 1) batik craftsmen slow to respond to an invitation to entrepreneurship; 2) in the batik producing less favorable in answering the market share; 3) in the development of batik the implementation is still relatively varied; 4) calls for the strengthening of partnerships; 5) the impact on the community in partnership to motivation, the result are not yet known with certainty. With the community provided the impetus for change their perspective in view business world through founding, development, and accompaniment with other access with increase patters partnership network. The formulation of the problem this research is what community role really can increase the motivation of entrepreneurs in Wisata Batik Kauman Solo Village. The research objectives is : 1) describe the role of community in planning increased motivation entrepreneurship program in Wisata Batik Kauman Solo Village; 2) describe the role of community in carrying out entrepreneurial motivation improvement program in Wisata Batik Kauman Solo Village; 3) describe the role of community in improving partnership network in Wisata Batik Kauman Solo Village; 4) describe the result of the construction community in improving entrepreneurial motivation in Wisata Batik Kauman Solo Village; 5) describe the obstacle factors in the implementation of the role of community in increase the motivation of entrepreneurs in Wisata Batik Kauman Solo Village. The method of this research is qualitative approach with data collection technique such as observations, interview, study of literature, and study documentation. The result of this research provides an indication that community show a meaningful role in increasing entrepreneurial motivation the batik craftsmen and the implementation has a tendency of incoming generating.

Key words : Motivation, Community, and Batik Craftsmen

A. PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh lembaga apapun termasuk hal ini pengembangan

sumber daya manusia pengrajin batik. Kondisi nyata terdapat indikasi bahwa SDM pengrajin batik di UKM Kampung Wisata Batik Kauman Solo dipandang memerlukan adanya upaya perubahan ke arah peningkatan kualitas dan

wawasan yang beorientasi pangsa pasar. Sehubungan dengan itu paguyuban pengrajin batik melakukan intervensi ke arah tersebut dengan berbagai upaya melalui berbagai pelatihan, bimbingan, teknis, dan manajemen usaha.

Usaha tersebut cukup positif dan menarik untuk diteliti secara ilmiah. Atas dasar itu maka fokus penelitian dalam hal ini di arahkan kepada masalah Apakah Peran paguyuban pengrajin batik dapat meningkatkan motivasi kewirausahaan para pengrajin di kawasan UKM Kampung Wisata Batik Kauman Solo. Untuk menjawab masalah tersebut di atas di pandu oleh beberapa pertanyaan penelitian : 1) Bagaimana perencanaan pembinaan pengrajin batik yang di lakukan oleh paguyuban dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan. 2) Bagaimana pelaksanaan program pembinaan oleh paguyuban dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan pengrajin batik. 3) Bagaimana jalinan kemitraan yang di tempuh melalui pembinaan oleh paguyuban pengrajin batik. 4) Bagaimana hasil yang dicapai setelah melalui pembinaan motivasi kewirausahaan pengrajin batik. 5) Penghambat peran paguyuban dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan. Prosedur pengumpulan data dan pengolahan data di tempuh melalui pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan study kepustakaan. Pendekatan ini digunakan melalui study kasus terhadap beberapa orang pengrajin batik.

B. KAJIAN TEORI DAN METODE

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Kekuatan (*intensity*) menggambarkan seberapa kerasnya seseorang dalam berusaha. Namun kekuatan yang besar tidak mungkin memberikan hasil kinerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut disalurkan dalam suatu arahan (*direction*) yang memberi keuntungan bagi organisasi. Oleh karena itu kita harus mempertimbangkan mutu agar sejalan dengan kekuatannya. Terakhir, motivasi memiliki dimensi ketekunan (*perseverance*) mengukur berapa lama seseorang dapat mempertahankan upayanya. Individu yang termotivasi akan bertahan cukup lama dengan tugasnya untuk mencapai tujuan mereka. (Robbins Judge:2015:126-127).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Siagian (2001:294) dalam Basrowi (2011:65-66) motivasi seorang sangat penting dan dipengaruhi oleh faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal yaitu sebagai berikut : a) Faktor internal terdiri dari persepsi seorang mengenai diri sendiri: harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan, dan prestasi yang dihasilkan; b) Faktor eksternal terdiri dari : jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seseorang berbagi, organisasi itu sendiri, dan situasi lingkungan pada umumnya.

c. Karakteristik Motivasi Wirausaha

Karakteristik yang mampu memberi kontribusi untuk keberhasilan usaha berupa pertumbuhan usaha yang cepat menurut Baron dan Share (2007) dalam Rusdiana (2014:80-81) adalah sebagai berikut : a). *Passion* adalah semangat yang besar disertai emosi yang kuat, hasrat yang membawa (*burning desire*) sebuah determinasi untuk mewujudkan suatu tujuan. b) *Tenacity* diartikan sebagai keuletan, ketekunan, ketabahan, dan kegigihan. Ketekunan merupakan dimensi motivasi yang merupakan ukuran mengenai waktu mempertahankan usahanya, dan *tenacity* merupakan salah satu bentuk motivasi usaha yang merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan.

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan menurut Rusdiana (2014:50-51) merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

b. Ciri dan Sifat Wirausaha

Menurut Geoffrey G. Meredith (1996:5-6) dalam Suryana (2014:22-23) bahwa ciri-ciri dan watak wirausaha adalah sebagai berikut :

Tabel. 1 Ciri-ciri dan Watak Wirausaha

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	Ketidakkatergantungan
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, memiliki dorongan kuat, energik, dan inisiatif
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik
Keorisinilitasan	Inovatif, kreatif, dan fleksibel
Berorientasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan

c. Prinsip Kewirausahaan

Menurut Basrowi (2011:72-74) ada tiga belas prinsip dalam berwirausaha yaitu : a) jangan takut gagal; b) penuh semangat; c) kreatif dan inovatif; 4) bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko; 5) sabar, ulet, dan tekun; 6) harus optimis; 7) ambisius; 8) pantang menyerah; 9) peka terhadap pasar; 10) berbisnis dengan standar etika; 11) mandiri; 12) jujur; 13) peduli lingkungan.

3. Kemitraan

a. Pengertian Kemitraan

Kemitraan merupakan jalinan kerja sama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling membesarkan, dan saling menguntungkan (Rusdiana2014:194-195).

b. Unsur-Unsur Kemitraan

Kemitraan mengandung beberapa unsur pokok yang merupakan kerjasama usaha dengan prinsip saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling memerlukan, yaitu kerjasama usaha, pengusaha Besar atau Menengah dengan pengusaha kecil, pembinaan dan pengembangan.(Rusdiana:2014:195-196)

c. Prinsip-prinsip Kemitraan

Prinsip-prinsip kemitraan pada hakekatnya adalah saling memerlukan, saling memperkuat , dan saling menguntungkan. Kemitraan merupakan rangkaian proses yang dimulai dengan mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya. Sebelum kedua belah pihak mulai bekerjasama pasti ada nilai tambah yang ingin diraih oleh masing-masing pihak yang bermitra. Berpedoman pada kesejajaran kedudukan yang setara bagi masing-masing yang bermitra, sehingga akhirnya dapat meningkatkan keuntungan melalui pengembangan usahanya.(Rusdiana:2014:196-197)

d. Tujuan Kemitraan

Menurut Rusdiana (2014:198-199), kemitraan yang dihasilkan merupakan proses yang dibutuhkan bersama oleh pihak yang bermitra dengan tujuan memperoleh nilai tambah. Ada tiga aspek yaitu : tujuan dari aspek ekonomi dalam hal ini meningkatkan pendapatan usaha kecil, perolehan nilai tambah, pemerataan dan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja ketahanan ekonomi, dari aspek social budaya sebagai tanggung jawab social pengusaha besar ikut memberdayakan usaha kecil agar mandiri, sehingga menumbuhkan pusat-pusat ekonomi baru dan dapat mencegah kesenjangan social. Sedangkan dari aspek teknologi pengusaha besar melaksanakan pembinaan dan pengembangan terhadap pengusaha kecil yang meliputi bimbingan teknologi. Adapun dari aspek manajemen, peningkatan produktivitas individu dan produktivitas organisasi dalam kerja.

4. Metodologi

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kasus. Pendekatan kualitatif pada hakekatnya merupakan proses mengamati dan interaksi antara unsur-unsur yang terkait, sedangkan metode studi kasus adalah sebuah metode yang dibutuhkan untuk meneliti atau mengungkapkan secara utuh dan menyeluruh terhadap kasus. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Menurut Robert K. Yin (2014:13) bahwa penelitian studi kasus sangat tepat pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” terhadap sesuatu yang diteliti. Penelitian studi kasus menggunakan berbagai sumber data untuk mengungkapkan fakta dibalik kasus yang diteliti. Keragaman sumber data dimaksudkan

untuk mencapai validitas dan realibilitas data, sehingga hasil penelitian dapat diyakini kebenarannya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Subyek penelitian adalah sejumlah pengrajin batik dikawasan UKM Kampung Wisata Batik Kauman Solo dengan subjek penelitian Pengurus Paguyuban Pengrajin Batik dan perngrajin batik khususnya beberapa orang yang di jadikan study kasus penelitian. Peran Paguyuban pengrajin batik.

Terdapat kecenderungan umum bahwa awalnya banyak warga yang belum tertarik menjadi pengrajin walaupun dari keluarga pengrajin batik, sehingga diperlukan langkah konkrit oleh paguyuban mengajak untuk membangkitkan usaha yang sudah ada dan mengembangkan usaha yang sudah ditekuni. Dari data dan keterangan anggota diperoleh hasil yang variatif artinya ada perbedaan keterangan dan data satu sama lain yang intinya dengan adanya pembinaan dari paguyuban ada keinginan untuk berubah agar berhasil dan dapat meningkat usahanya. Ada yang beralih profesi karena tertarik untuk berwirausaha dan menjadi pengrajin batik Kuatnya kemauan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi usahanya, selalu mengusahakan waktu untuk mencari dan menambah pengetahuan, dan rela untuk meninggalkan aktivitasnya demi kepentingan wirausaha supaya ada perbaikan..

Sehubungan dengan data di atas peran paguyuban pengrajin batik dalam meningkatkan jaringan kemitraan di Kampung Wisata Batik Kauman Solo. Melalui kemitraan dibangun oleh paguyuban dengan dinas terkait diantaranya pemerintah daerah, Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi, dan Dinas Pariwisata, serta Bank-Bank pemerintah, maupun dengan Perguruan Tinggi yaitu Universitas Sebelas Maret dalam pelaksanaan program paguyuban dengan melakukan pembinaan dan akses lain kepada anggota secara berkelanjutan dan berkesinambungan diantaranya : 1) Pengembangan, untuk memperluas jaringan, meningkatkan usaha, mutu produksi, dan pemasaran produk. 2) Pendampingan, memberikan bantuan modal, tenaga terampil, dan memasarkan produk. 3) Fasilitasi, memberikan kemudahan-kemudahan kepada anggota dengan mitra kerja. 4) Penhubung antar system, memberi

arahan/petunjuk dengan berbagai pihak misalnya untuk pemasaran. 7) Supervisi dan monitoring, untuk mengetahui apakah usahanya berjalan atau berkembang.

Hasil pembinaan paguyuban pengrajin batik dalam meningkatkan motivasi wirausaha di Kampung Wisata Batik Kauman Solo.

Diharapkan dapat menghasilkan pengrajin-pengrajin batik yang dapat meningkatkan usahanya dengan penuh ketekunan dengan tidak mudah putus asa walaupun terkadang mengalami kerugian dihadapi dengan sabar karena mencintai pekerjaan yang digelutinya. Keuletan merupakan sikap tangguh yang diharapkan dan diinginkan setiap pelaku usaha pantang menyerah dan berani mengambil resiko seberat atau sesulit apapun. Rajin dengan tidak mengenal waktu terus berkarya selalu mengikuti perkembangan lingkungan sekitar dan aktif berpartisipasi.,Jujur, sebagai modal utama untuk mencapai hasil yang halal dan diteladani, memiliki dedikasi yang tinggi , inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat paguyuban pengrajin batik dalam meningkatkan motivasi di Kampung Wisata Batik Kauman Solo.

Ada beberapa permasalahan yaitu organisasi yang kurang tertib karena memakai konsep kesederhanaan, masyarakatnya yang heterogen, kehadiran anggota dalam setiap diselenggarakannya pembinaan karena terbentur waktu sulit untuk disinkronkan antar anggota satu dengan yang lain. Begitu juga bergabungnya menjadi paguyuban sukarela tanpa paksaan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut :

Hasil penelitian ini difokuskan pada perubahan motivasi kearah sikap jiwa wirausaha pengrajin batik karena adanya peran paguyuban. Berikut ini uraian kegiatan Paguyuban Pengrajin Batik di Kampung Wisata Batik Kauman Solo.

Paguyuban pengrajin batik di Kampung Wisata Batik Kauman Solo merupakan salah satu wadah lembaga masyarakat yang mempunyai peranan penting untuk membentuk sikap jiwa kewirausahaan, seperti yang dikemukakan oleh R.Heru Kristanto (2009:3), bahwa "kewirausahaan pada hakekatnya adalah ilmu, seni, maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia

nyata secara kreatif.” Dalam melaksanakan setiap program kegiatan, membuat perencanaan awal sangatlah diperlukan untuk mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan segala sesuatunya sampai dengan pengambilan keputusan yang telah disepakati bersama. Membentuk team untuk memudahkan koordinasi dengan semua pihak yang terlibat di dalamnya, sehingga terorganisir, sebagaimana yang dikemukakan oleh Djudju Sudjana (2010:55), bahwa perencanaan adalah “proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.”

Dalam pelaksanaan program, paguyuban bersama-sama kemitraan selalu bersinergi. Sesuai yang dikatakan oleh Rusdiana (2014:194) bahwa” kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar, dan saling menguntungkan.”

Adapun dalam pencapaian hasil pembinaan dapat diaplikasikan dalam aktivitas/kegiatan wirausaha dengan saling mensupport satu sama lain dan bersaing secara sehat dalam meningkatkan usahanya. Faktor-faktor yang menghambat sudah dapat diatasi paling tidak diminimalis, peneliti memperoleh data berdasarkan observasi dan wawancara. Keberhasilan akan tercapai apabila pengurus dan anggota paguyuban terus menjalin hubungan dengan baik. Sedangkan keterlibatan seluruh anggota dan partisipasi dari lembaga terkait sangat diperlukan.

D. SIMPULAN

Peran Paguyuban pengrajin batik dalam batas batas tertentu terbukti di pandang telah berhasil meningkatkan motivasi kewirausahaan pengrajin batik. Peningkatan motivasi wirausaha bagi pengrajin batik di Kampung Wisata Batik Kauman Solo. Lebih jauh terdapat tanda tanda yang berarti bahwa pengrajin batik telah memanfaatkan hasil pembinaan yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan (income generating).

DAFTAR PUSTAKA

- Alma,.B. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta.
- Atmodiwirio, S. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta. PT Ardadizya.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Diana, A. dan Tjiptono, F. 2003. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Fahmi, I. 2013. *Kewirausahaan Teori, Kasus,dan Solusi*. Bandung. Alfabeta, cv.
- Hikmat, H. 2013. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung.Humaniora Utama Press.
- Kaswan. 2013. *Pelatihan dan Pengembangan*. Bandung. Alfabeta, cv.
- Kusrianto, A. 2013. *Batik Filosofi,Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Mulyana, E. 2008. *Model Tukar Belajar (Learning Exchange) dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*.
- Marzuki, S. 2012. *Pendidikan Non Formal*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S.2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Priyambodo, B. 2015. *Kewirausahaan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Pusponegoro, M et al. 2007. *Kauman Religi, Tradisi & Seni*. Surakarta. PKWBK.
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung. PT Pustaka Ceria.
- Suryana, 2014. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta. Salemba Empat.
- Supriyanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sudjana, D. 1996. *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah & Teori Pendukung Azaz*. Bandung. Nusantara Press.
- Sudjana, D. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana, D. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Falah.
- Soetomo. 2013. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD)*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung. Alfabeta, CV.

Website:

<https://donnyreston.wordpress.com/2009/02/10/5>